

GAMBARAN MASALAH KESEHATAN JIWA PADA LANSIA DI PANTI WERDHA: NARRATIVE REVIEW

Andis Pratama*, Iwan Shalahuddin, Tititn Sutini

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

➤ [*andis18001@mail.unpad.ac.id](mailto:andis18001@mail.unpad.ac.id)

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok yang paling banyak mengalami masalah kesehatan, semakin bertambah usia maka semakin menurun kekuatan dan daya tahan tubuh orang tersebut, dengan seiring bertambahnya usia pada lansia maka akan mengalami permasalahan psikososial, permasalahan psikososial pada lansia memerlukan penanganan secara baik dan berkualitas, disinilah pentingnya panti werdha yaitu sebagai tempat untuk pemeliharaan dan perawatan bagi lansia. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memperhatikan kesehatan jiwa lansia di panti werdha. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah- masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia di panti werdha. Metode yang digunakan adalah narrative review dengan menggunakan pedoman PRISMA. Pencarian literatur akan menggunakan tiga basis data, yaitu PubMed, EBSCO, dan Google Scholar. Studi yang akan ditinjau adalah studi kuantitatif dan kualitatif berbahasa Indonesia dan Inggris dengan teks lengkap, dalam waktu publikasi 10 tahun terakhir dari tahun 2013-2022. Hasil telaah dari 12 artikel penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa masalah kesehatan jiwa terjadi pada lansia yang tinggal di panti werdha yaitu depresi, masalah kecemasan, dan demensia. Dari ketiga masalah kesehatan jiwa tersebut, masalah kecemasan dan depresi pada lansia lebih banyak ditemukan. Kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat 3 masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia di panti werdha yaitu depresi, masalah kecemasan, dan demensia. terdapat faktor yang menyebabkan lansia mengalami masalah kesehatan jiwa seperti faktor usia, dukungan keluarga, hubungan spiritualis, riwayat penyakit, lansia yang mengalami hipertensi, merokok, dan lansia yang pernah mengkonsumsi alkohol.

Kata Kunci: lansia; masalah kesehatan jiwa; panti werdha

OVERVIEW OF MENTAL HEALTH PROBLEMS IN THE ELDERLY IN NURSING HOMES: NARRATIVE REVIEW

ABSTRACT

The elderly are the group that experiences the most health problems, the older they get, the more the person's strength and endurance decrease, with increasing age in the elderly it will experience psychosocial problems, psychosocial problems in the elderly require good and quality treatment, this is where the importance of nursing homes is as a place for maintenance and care for the elderly. Therefore, it is very important to pay attention to the mental health of the elderly in nursing homes. This literature review aims to describe the mental health problems that occur in the elderly in nursing homes. The method used is narrative review using PRISMA guidelines. The literature search will use three data sources, namely PubMed, EBSCO, and Google Scholar. The study to be reviewed is a quantitative and qualitative study in Indonesian and English with full text, within the publication time of the last 10 years from 2013-2022. The results of the study from 12 research articles found that there are several mental health problems that occur in the elderly living in nursing homes, namely depression, anxiety problems, and dementia. Of the three mental health problems, anxiety and depression problems in the elderly are more prevalent. The conclusion obtained is that there are 3 mental health problems that occur in the elderly in nursing homes, namely depression, anxiety problems, and dementia. There are factors that cause the elderly to experience mental health problems such as age factors, family support, spiritualist relationships, history of illness, the elderly who have hypertension, smoking, and the elderly who have consumed alcohol.

Keywords: elderly; mental health problems; nursing home

PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan proses yang tidak dapat dihindari. Pada hakikatnya, proses penuaan akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada lansia. Perubahan pada lansia terkait dengan penurunan fungsi tubuh yang terjadi secara fisiologis sehingga pada lansia lebih berpotensi terjadi permasalahan kesehatan, baik fisik maupun mental (Nida, 2014). Menurut Kartinah dan agus sudaryanto, (2008) proses menua (aging) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia. Masalah kesehatan jiwa pada lansia termasuk juga dalam masalah kesehatan yang dibahas pada pasien-pasien Geriatri dan Psikogeriatri yang merupakan bagian dari Gerontologi, yaitu ilmu yang mempelajari segala aspek dan masalah lansia yang meliputi aspek fisiologis, psikologis, sosial, kultural, ekonomi dan lain-lain (Pradina et al., 2022).

Bertambahnya usia menyebabkan terjadinya perubahan struktur pada sistem Endokrin. Proses menua akan membawa kerusakan organ tubuh terutama pada pankreas yang memproduksi insulin, keadaan ini ditunjang oleh gaya hidup yang kurang baik (Harahap et al., 2021). Walaupun tidak semua perubahan struktur dan fisiologis, namun diperkirakan setengah dari populasi penduduk lansia mengalami keterbatasan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, dan 18% diantaranya sama sekali tidak mampu beraktivitas. Berkaitan dengan kategori fisik, diperkirakan sekitar 85% dari kelompok umur 65 tahun atau lebih mempunyai paling tidak satu masalah kesehatan kronis (Statistics, 2012). Mulyati et al., (2018, dalam Shalahuddin et al., 2021) menjelaskan bahwa proses menua bukanlah suatu proses yang menyenangkan, seringkali lansia tidak memiliki kesiapan mental untuk menghadapinya, sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup lansia. Tingginya prevalensi penyakit kronik dan disabilitas pada lansia, serta keterbatasan dalam interaksi sosial, serta kondisi kejiwaan mengarah pada penurunan kualitas hidup lansia.

Kesehatan jiwa ditujukan untuk menjamin seseorang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa (Amalita et al., 2019). Namun ironisnya, di lingkungan masyarakat selalu dijumpai orang yang mengalami gangguan kejiwaan baik ringan, sedang maupun berat. Jumlah penderita gangguan kejiwaan setiap tahun menunjukkan peningkatan (Maulana et al., 2019). Dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa mengatakan bahwa gangguan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Ayuningtyas & Rayhani, 2018). Lansia secara psikososial yang dinyatakan krisis bila ketergantungan pada orang lain (sangat memerlukan pelayanan orang lain), mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab seperti setelah menajalani masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup dan lain-lain (Keliat, 2018). Lansia mengalami berbagai permasalahan psikologis yang perlu diperhatikan oleh keluarga, perawat, maupun petugas kesehatan lainnya. Penanganan masalah secara dini akan membantu lansia dalam melakukan strategi pemecahan masalah tersebut dan dalam beradaptasi untuk kegiatan sehari hari (Isnawati & Yunita, 2018).

Masalah kesehatan jiwa pada lansia sangatlah buruk, masalah-masalah kesehatan jiwa yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan peningkatan penggunaan fasilitas

kesehatan (panti werdha), pengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia, bahkan dapat menyebabkan kematian (Sulatri, 2020). Lansia yang mengalami masalah kesehatan jiwa terutama di panti werdha ternyata memberikan dampak buruk bagi kesehatan mental penghuni panti werdha lainnya. Hambatan yang dialami lansia tidak bisa berinteraksi dengan keluarga serta menimbulkan stress dan depresi. Kondisi stress dan depresi pada lansia sebaiknya dihindari karena akan mempengaruhi imunitas dari lansia (Tadjudin & Salim, 2021).

Melihat keragaman masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia dan apabila terdapat masalah kesehatan jiwa pada penghuni panti, diharapkan pengelola panti dapat mengetahui mengenai bagaimana cara mengatasi masalah kesehatan jiwa yang terjadi di panti werdha (Ramadhan, 2022). Oleh karena itu, panti werdha memiliki peranan penting untuk menyediakan berbagai pelayanan bagi lansia untuk membantu lansia beradaptasi di “rumah” barunya. Adaptasi lansia di panti werdha merupakan suatu hal yang penting dan dalam proses tersebut perlu adanya koordinasi dari beberapa pihak terkait untuk saling membantu menciptakan lingkungan panti yang nyaman bagi lansia. Hal ini dianggap penting karena kegagalan dalam beradaptasi dapat mengakibatkan dampak buruk pada lansia. (Afriansyah & Santoso, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia di panti werdha.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review dengan pendekatan narrative review atau tinjauan naratif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran masalah kesehatan jiwa pada lansia di panti werdha. Narrative review bertujuan untuk mengidentifikasi dan meringkas apa yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi, dan mencari bidang studi baru yang belum ditangani (Reyns et al., 2016). Penulis melakukan pencarian literatur secara menyeluruh menggunakan beberapa akses database, yaitu EBSCO, PubMed, dan Google Scholar. Adapun tujuan dari pencarian literatur menggunakan beberapa akses database tersebut yaitu untuk mendapatkan literatur berbahasa Indonesia dan Inggris yang meneliti mengenai masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia di panti werdha

Sumber studi didapatkan dari jurnal atau artikel yang diambil dari beberapa database dengan menggunakan pedoman elemen PCC. PCC berupa singkatan dari P (Population/Participant/populasi/partisipan), C (Concept/konsep), C (Context/Konteks). Elemen PCC adalah salah satu metode atau kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian yang bersifat literatur review. Elemen PCC ini direkomendasikan oleh Joanna Briggs Institute (JBI) untuk mengidentifikasi pertanyaan utama dan tujuan penelitian dalam penelitian literatur review (Rahayu & Cahyono, 2015). Setelah melakukan perumusan PCC, selanjutnya penulis melakukan perumusan kata kunci yang sesuai untuk pencarian literatur dengan menggunakan boolean operator dan MeSH Term. Kata kunci yang akan digunakan dalam proses pencarian literatur tertuang dalam tabel 1 berikut

Tabel 1.
 Karakteristik Artikel Hasil Penelitian

Elemen PCC	Kata Kunci	MeSH Term
Population	“elderly” OR “aging” OR “old” “lansia” ATAU “penuaan” ATAU “tua”	“elderly” [MeSH]

<i>Concept</i>	“ <i>mental health problems in the elderly in nursing home</i> ” “masalah kesehatan jiwa pada lansia di panti werdha”	“ <i>mental health problems in the elderly in nursing home</i> ” [MeSH]
<i>Context</i>	“ <i>mental health</i> ” OR “ <i>mental disorder</i> ” OR “ <i>sanity</i> ” “masalah jiwa” ATAU “gangguan jiwa” ATAU “kewarasan”	“ <i>mental health</i> ” [MeSH]

Setelah menetapkan kata kunci selanjutnya di pilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 2.
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Literatur yang dipublikasi dalam rentang 10 tahun terakhir (2013– 2022)	Lansia yang tinggal di panti werdha dengan keluarganya
Literatur dipublikasikan dalam Bahasa Indonesia atau Inggris	Duplikat artikel
Literatur dengan desain studi <i>Cross Sectional Studies, Qualitative Reserch, Quasi-Eksperimental Studies,</i> dan <i>Randomized Controlled Trial (RCT)</i>	<i>Literature Review, scoping review</i>
Literatur dapat diakses <i>full text</i>	

Selanjutnya dilakukan proses analisis secara full text sehingga didapatkan artikel yang cocok, dan dapat diambil oleh penulis sebagai artikel yang akan disintesis dan diidentifikasi. Penulis akan menggunakan pedoman PRISMA dalam proses pencarian literatur untuk memudahkan penulis dalam mengambil literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta mengeliminasi literatur yang tidak sesuai dari kriteria inklusi dan eksklusi. Literatur yang telah diidentifikasi berdasarkan penggabungan kata kunci pada EBSCO, PubMed, dan Google Scholar selanjutnya diseleksi lebih lanjut menggunakan pedoman PRISMA 2020. Penulis melakukan ekstraksi data setelah semua data (literatur) telah memenuhi persyaratan untuk diklarifikasi dari semua data yang ditemukan. Setelah proses seleksi dilakukan maka hasil dari ekstraksi data ini dapat diketahui pasti dari jumlah literatur yang telah sesuai dengan kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL

Artikel Penelitian didapatkan dari beberapa *database* yaitu *EBSCO, PubMed,* dan *Google Scholar*. Jumlah artikel yang didapatkan dalam pencarian pada *database* terdapat sebanyak 898 artikel, selanjutnya dilakukan tahap penelaahan lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang sudah dirancang sebelumnya. Artikel yang didapatkan dalam proses ini yaitu sebanyak 12 artikel.

Tabel 2.
 Karakteristik Artikel Hasil Penelitian

Karakteristik	Artikel f=	Penulis
<i>Database</i>		
<i>EBSCO</i>	2	(Moghaddasifar et al., 2019) (Yücel et al., 2020).
<i>PubMed</i>	1	(Toots et al., 2017).
<i>Google Scholar</i>	9	(Firmansyah & Saelan Tadjudin, 2020) (Hanaz et al., 2021) (Latue et al., 2017) (Mahadewi et al., 2018) (Maryam et al., 2016) (Reska Handayani, 2018) (Safriana et al., 2017) (Sigalingging, 2017) (Sofia &Gusti, 2017).
<i>Negara</i>		
Indonesia	9	(Firmansyah & Saelan Tadjudin, 2020) (Hanaz et al., 2021) (Latue et al., 2017) (Mahadewi et al., 2018) (Maryam et al., 2016) (Reska Handayani, 2018) (Safriana et al., 2017) (Sigalingging, 2017) (Sofia &Gusti, 2017).
Turki	1	(Yücel et al., 2020).
Swedia	1	(Toots et al., 2017).
Iran	1	(Moghaddasifar et al., 2019).
<i>Study Design</i>		
<i>Cross Sectional Study</i>	9	(Firmansyah & Saelan Tadjudin, 2020) (Hanaz et al., 2021) (Latue et al., 2017) (Mahadewi et al., 2018) (Maryam et al., 2016) (Reska Handayani, 2018) (Safriana et al., 2017) (Sigalingging, 2017) (Sofia &Gusti, 2017).
<i>Randomized controlled trial</i>	3	(Yücel et al., 2020) (Toots et al., 2017) (Moghaddasifar et al., 2019).

Tabel 3.
 Hasil Telaah Artikel

Judul, Penulis dan Tahun	Tempat Penelitian	Populasi, Sampel	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. Penulis: AQN, H. R., Ernawati, D., & Anggoro, S. D Tahun: 2021	Panti Werdha Hargodedali Surabaya.	Populasi pada penelitian ini sebanyak 38 lansia, dengan memakai teknik <i>Probability Sampling</i> dan metode <i>Simple Random Sampling</i> diperoleh sampel sebanyak 36 lansia.	Observasional analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Pada hasil Penelitian ini didapatkan bahwa lansia yang mengalami level teringan kecemasan sebanyak 5 lansia (13,9%), kecemasan ringan sebanyak 11 lansia (30,6%), 10 Lansia (27,8%) mengalami kecemasan sedang dan kecemasan berat.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat lansia yang mengalami beberapa tingkatan kecemasan di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. Usia, tingkat pendidikan, riwayat penyakit, dan dukungan keluarga terdapat hubungan yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada lansia.
Determinan Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Jompo Jaya Medan.	Panti Jompo Harapan Jaya Marelen Medan	Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh lansia sebanyak 66 orang, dengan	Deskriptif koerelasi dengan rancangan studi <i>cross sectional</i> .	Pada penelitian ini diperoleh hasil proporsi lansia yang mengalami insomnia 59%,	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lansia yang mengalami depresi

Judul, Penulis dan Tahun	Tempat Penelitian	Populasi, Sampel	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Penulis: Sigalingging, G., Ilmu, F., Universitas, K., & Agung, D Tahun: 2017		pengambilan sampel total sampling dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian.		mengalami depresi 48%.	dan juga depresi di Panti Jompo Harapan Jaya Marelen Medan. Petugas kesehatan tidak hanya memperhatikan kesehatan fisik pada lansia, akan tetapi juga perlu memperhatikan gangguan masalah tidur yang sering terjadi dalam upaya meminimalkan gangguan kesehatan mental pada lansia. Pemberian dukungan spiritual merupakan kegiatan penting untuk dilakukan demi menciptakan rasa aman dan nyaman bagi lansia.
Effects of Hand Massage and Therapeutic Touch on Comfort and Anxiety Living in a Nursing Home in Turkey: A Randomized Controlled Trial. Penulis: Yücel., Ş. Ç., Arslan, G. G., & Bağcı, H Tahun: 2020	Panti Jompo di Izmir, Turki	Populasi pada penelitian ini terdiri dari 255 lansia yang berada pada Panti Jompo di Izmir, Turki. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 lansia yang berada pada Panti Jompo di Izmir, Turki memenuhi kriteria inklusi dan Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian	Randomized Controlled Trial.	Pada penelitian ini sebanyak 30 lansia mengalami kecemasan. Lansia tersebut diantaranya, 15 (50%) lansia wanita, 26 (86,7%) lansia yang tidak memiliki pasangan, 16 (53,3%) lansia telah tinggal di panti jompo selama lebih dari 4 tahun	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pijat tangan dan sentuhan terapi dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pada 30 lansia yang mengalami kecemasan.
Effects of Exercise on Cognitive Function in Older People with Dementia: A Randomized	Penelitian ini dilakukan pada 16 panti jompo di Ume, Swedia.	141 wanita dan 45 priayang berusia rata-rata 85 tahun dengan	Randomized Controlled Trial.	Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 186 lansia yaitu 77 (41,4%) lansia	Pada penelitian ini yang dilakukan pada 16 panti jompo yang berada di Ume, Swedia terdapat lansia yang

Judul, Penulis dan Tahun	Tempat Penelitian	Populasi, Sampel	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Controlled Trial. Penulis: Toots, A., Littbrand, H., Boström, G., Hornsten, C., Holmberg, H., Lillemor, L. O., Lindelöf, N., Nordstrom, P., Gustafson, Y., & Rosendahl, E. Tahun: 2017		demensia.		mengalami demensia vaskular, 67 (36,0%) lansia mengalami penyakit alzheimer, 27 (14,5%) lansia mengalami demensia lainnya, 15 (8,1%) lansia mengalami penyakit alzheimer campuran dan demensia. Dari 186 lansia, 107 (57,5%) lansia diantaranya mengalami gangguan depresi	mengalami masalah kesehatan jiwa seperti demensia, alzheimer, dan depresi.
Hubungan Depresi Dengan Status Gizi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Belai Kasih Bireuen. Penulis: Sofia R., & Gusti, Y, Tahun: 2017.	Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Belai Kasih Bireuen.	Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Belai Kasih yang berjumlah 46 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling.	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat responden yang mengalami depresi berat sebanyak 26 orang (56,5%), depresi ringan sebanyak 9 orang (19,6%), tidak depresi sebanyak 11 orang (23,9%).	Pada penelitian ini terdapat lansia yang mengalami depresi berat, depresi ringan, dan tidak mengalami depresi. Depresi ini berpengaruh pada status gizi lansia dimana semakin baik kondisi kesehatan semakin baik pula konsumsi makanan lansia itu sendiri.
Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Pertiwi Bandung. Penulis: Sidik Firmansyah, Noer SaelanTadjudin. Tahun: 2020	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung.	Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pekerti Kota Bandung berjumlah 43 sampel dan diambil secara total	Studi analitik dengan desain cross sectional.	Hasil studi pada penelitian ini didapatkan 18 (41,9%) lansia mengalami depresi.	Pada penelitian ini terdapat lansia yang mengalami depresi sebanyak 18 lansia dari total sampel dan didapatkan adanya kemaknaan statistik antara dukungan keluarga yang baik terhadap penurunan risiko terjadinya depresi pada lansia

Judul, Penulis dan Tahun	Tempat Penelitian	Populasi, Sampel	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<i>sampling.</i>					
Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Pantii Werdha Malang Raya. Penulis: Irene R.N, Tahun: 2017	Panti Griya Asih Lawang dan Pantii Siloam Malang.	Pada penelitian ini sampling yang diambil adalah teknik purposive sampling dengan sampel berjumlah 30 orang responden yaitu Lansia di Pantii Werdha Malang Raya.	Korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Pada penelitian ini diketahui bahwa 5 (16,7%) lansia mengalami depresi berat, 10 (33,3%) lansia mengalami depresi sedang, 15 (50,0%) lansia tidak mengalami depresi.	Dalam penelitian ini didapatkan bahwa lansia yang tinggal di Pantii Werdha Malang Raya (Panti Griya Asih dan Pantii Siloam) sebagian besar tidak mengalami depresi yaitu 15 orang (50,0%) dan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi pada lansia.
Hubungan Religiusitas Dengan Depresi Pada Lansia Di Pantii Werdha Di Aceh. Penulis: Safriana N., & Khairani, Tahun: 2017	Di Pantii Werdha Aceh.	Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun dan tinggal di Pantii Werdha Aceh berjumlah 52 sampel dan diambil secara <i>total sampling</i>	Kuantitatif dengan desain cross sectional study	Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 52 lansia hanya 11(21,2%) lansia yang mengalami depresi ringan, dan sebanyak 41 (78,8%) lansia tidak mengalami depresi	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa depresi pada lansia di Pantii Werdha Aceh yaitu lansia yang mengalami depresi yaitu 41 orang (78,8%), yang memiliki depresi ringan yaitu 11 orang (21,2%), dan tidak didapatkan data yang menunjukkan adanya lansia yang mengalami depresi berat
Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Lansia Di Pantii Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. Penulis: Handayani	Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.	Populasi dalam penelitian ini lansia yang berada di Pantii Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih sebanyak	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 52 lansia terdapat 33 (63,5%) lansia yang mengalami depresi ringan, dan sebanyak 19	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa depresi pada lansia di Pantii Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu lansia yang tidak mengalami depresi

Judul, Penulis dan Tahun	Tempat Penelitian	Populasi, Sampel	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
R., & Oktaviani, E. Tahun: 2018		52 orang dan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling.		(36,5%) lansia tidak mengalami depresi.	yaitu 19 orang (36,5%), yang mengalami depresi ringan yaitu 33 orang (63,5%), dan tidak didapatkan data yang menunjukkan adanya lansia yang mengalami depresi berat.
Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Werdha Seraya Denpasar Bali. Penulis: Mahadewi G. A., & Ardani, G. A. I, Tahun: 2018	Panti Sosial Werdha Wana Seraya, Denpasar Bali	Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Werdha Wana Seraya, Denpasar Bali berjumlah 40 sampel dan diambil secara total sampling.	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 14 (35,0%) lansia dengan depresi ringan, 7 (17,5%) lansia mengalami depresi sedang sampai berat, 19 (47,5%) tidak mengalami depresi	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar lansia yang berdomisili di Panti Sosial Werdha Wana Seraya, Denpasar, Bali, mengalami depresi.
Hubungan Tingkat Pendidikan dan Activity Daily Living Dengan Demensia Pada Lanjut Usia di Panti Werdha. Penulis: Maryam R. S., Hartini, T., & Sumijatun, S Tahun: 2016	4 Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Wilayah Pemda DKI Jakarta.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di 4 Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Wilayah Pemda DKI Jakarta. Sampel penelitian didapatkan 120 lansia dari jumlah keseluruhan lansia dari 4 panti yaitu kurang lebih 520 lansia.	Observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa lansia yang menderita demensia sebanyak 33 (27,5 %) lansia dan sebanyak 87 (72,5%) lansia tidak menderita demensia.	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 120 lansia yang berada pada 4 Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Wilayah Pemda DKI Jakarta yang menderita demensia sebanyak 33 lansia, dan 82 lansia tidak menderita demensia.
Investigating the effect of multisensory stimulation on depression and anxiety of the	Panti Jompo Ahvaz, Iran	Populasi pada penelitian ini adalah 28 lansia yang tinggal di panti jompo	Randomized controlled trial.	Pada hasil penelitian ini dari 28 lansia yang tinggal di panti jompo tersebut	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terjadi penurunan skor depresi dan kecemasan pada

Judul, Penulis dan Tahun	Tempat Penelitian	Populasi, Sampel	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
elderly nursing home residents: A randomized controlled trial. Penulis: Moghaddasifar I., Fereidooni-Moghadam, M., Fakharzadeh, L., & Haghighi-Zadeh, M. H, Tahun: 2019		Ahvaz, Iran. Metode pengambilan sampel bertingkat digunakan untuk memilih sampel		dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu 14 lansia pada kelompok intervensi dan 14 lansia lainnya pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan intervensi pada lansia tersebut terjadi penurunan dalam skor depresi dan kecemasan	lansia setelah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis artikel penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil bahwa pada satu artikel penelitian menghasilkan lebih dari satu masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia yang tinggal di panti werdha. Secara keseluruhan lansia yang tinggal di panti werdha mengalami masalah kesehatan jiwa diantaranya yaitu depresi dan kecemasan (Annisa & Ifdil, 2016).

Depresi

Lansia sebagai tahap akhir dari siklus kehidupan manusia sering diwarnai dengan kondisi hidup yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai persoalan hidup yang mendera lansia seperti kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stres yang berkepanjangan dan juga persoalan hidup lainnya merupakan kondisi kehidupan yang dapat memicu terjadinya depresi. Penyakit masalah kesehatan jiwa yang paling sering dederita oleh lansia adalah gangguan depresi. Depresi pada lansia merupakan masalah psikogeriatri yang sering dijumpai dan perlu diperhatikan secara khusus. Depresi yang terjadi pada lansia akan mempunyai dampak yang cukup serius terhadap fisik dan kehidupan sosialnya (Sofia & Gusti, 2017) Depresi adalah perasaan sedih dan pesimis yang berhubungan dengan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan, dapat berupa serangan yang ditujukan pada diri sendiri atau perasaan marah yang mendalam. Perasaan tersebut sering diabaikan karena dianggap dapat hilang dengan sendirinya tanpa pengobatan (Sigalingging et al., 2017). Tingkat depresi diukur dengan menggunakan skala pengukuran Geriatric Depression Scale (GDS) (Safriana & Khairani, 2017). Depresi dapat terjadi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor kehilangan, baik kehilangan pekerjaan, kehilangan pasangan hidup, kehilangan keluarga, dan sebagainya (Safriana & Khairani, 2017).

Hasil dari penelitian Sidik Firmansyah, (2020) menunjukkan bahwa adanya signifikansi dari dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia yang menunjukkan dukungan keluarga memiliki makna statistik terhadap penurunan kejadian depresi pada lansia. Dukungan keluarga dan pasangan hidup yang kuat dapat berperan menurunkan gejala-gejala depresi pada lansia secara bermakna. Hasil dari penelitian Reska Handayani, (2018) menunjukkan adanya hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia di panti werdha. Lansia yang tidak memiliki hubungan baik terhadap dirinya, orang lain, lingkungan, dan

Tuhan Yang Maha Esa lebih cenderung menolak perubahan yang terjadi pada dirinya, sering menyendiri, tampak murung, tidak bersemangat, dan merasa kehidupan ini tidak menyenangkan sehingga lansia tersebut mudah mengalami depresi. Lansia yang mengalami depresi yaitu lansia yang merasa tidak puas dengan kehidupannya saat ini, merasa dirinya tidak berguna, merasa menjadi beban bagi orang lain, merasa hidup ini tidak menyenangkan, lebih suka menyendiri, tidak bersemangat berpikir bahwa kehidupan orang lain lebih baik

Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu keadaan psikologis individu yang dapat menyebabkan perasaan gelisah dan ketakutan akan suatu hal yang buruk akan terjadi (Barseli et al., 2017). Dampak dari kecemasan dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan keperawatan, yaitu hambatan dalam pelaksanaan keperawatan pada lansia kurang kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari (Hanaz et al., 2021). Menurut Ifdil, (2017) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kecemasan, yaitu pengalaman masa lalu yang negatif dan pemikiran yang irasional. Pengalaman negatif dimasa lalu seperti munculnya ketidaknyamanan tentang kejadian yang dapat terulang kembali dikemudian hari. Hasil dari penelitian Hanaz et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan pada lansia. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa mayoritas lansia berusia 75-90 tahun mengalami kecemasan berat. Seiring dengan bertambahnya usia, maka tingkat kecemasan pada lansia akan semakin berat. Setiap lansia akan mengalami penurunan kondisi fisik seiring dengan bertambahnya usia dan sering mengalami ketakutan pada kematian. Hal tersebut dapat mengakibatkan lansia mengalami kecemasan, kecemasan yang berat dapat memperburuk kondisi kesehatan lansia.

Hasil dari penelitian Hanaz et al., (2021) menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada lansia. Apabila lansia yang tinggal dipanti werdha tidak mendapatkan kunjungan dari keluarganya, maka akan menyebabkan lansia mengalami kecemasan berat. Dukungan keluarga ini merupakan faktor terpenting dalam membantu seseorang untuk memecahkan masalah. Apabila ada dukungan, maka motivasi untuk memecahkan masalah akan meningkat. Lansia sangat membutuhkan peran dari keluarga untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya Hasil dari penelitian Hanaz et al., (2021) menunjukkan bahwa riwayat penyakit pada lansia berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada lansia. Lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, osteorthritis, dan inkontensia urin mengalami kecemasan berat. Hal tersebut akan membuat lansia terbebani dengan status kesehatannya, sehingga lansia terlalu memikirkan hal yang membuat dirinya menjadi cemas.

Demensia

Demensia merupakan suatu sindroma klinik meliputi hilangnya fungsi intelektual dan ingatan/memori sedemikian berat sehingga menyebabkan disfungsi hidup sehari-hari (Sulistyarini et al., 2022). Perubahan tingkah laku yang dapat terjadi akibat demensia adalah delusi, halusinasi, depresi, kerusakan fungsi tubuh, cemas, ketidakmampuan melakukan tindakan yang berarti, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, marah, melawan, apatis, dan kabur dari rumah. Kondisi ini menyebabkan lansia yang mengalami demensia memerlukan perhatian dan perawatan yang khusus (Mubin et al., 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian Mubin et al., (2019) bahwa usia ≥ 65 tahun berpotensi untuk mengalami demensia. Menurut WHO, (2016) menjelaskan bahwa prevalensi demensia terjadi pada 1 dari 10 lansia yang berumur diatas 65 tahun, insiden demensia mencapai 15% dan meningkat dua kali setiap kenaikan usia lima tahun dan pada usia 85 tahun ke atas

diperkirakan 50% lansia akan mengalami demensia. Berdasarkan hasil dari penelitian Maryam et al., (2016) menjelaskan bahwa lansia yang mengalami hipertensi akan berpeluang 1,308 kali akan mengalami demensia. Rokok dan tekanan darah tinggi berpeluang untuk mengalami demensia, sehingga harus menyadari bahwa pentingnya untuk melakukan perubahan gaya hidup pada lansia yang merokok di panti werdha

Pada hasil dari penelitian Maryam et al., (2016) menunjukkan bahwa lansia yang pernah mengonsumsi minuman beralkohol mempunyai peluang 2,041 kali mengalami demensia. Mengonsumsi alkohol dalam jangka panjang akan merugikan fungsi ingatan dan dapat menyebabkan penyakit neurodegeneratif dan yang mengonsumsi alkohol memiliki kecenderungan mengalami demensia daripada yang tidak mengonsumsi alkohol. Dalam hal ini, pihak panti harus secara berkala melakukan cek kesehatan pada lansia seperti mengukur tekanan darah, kolesterol, gula darah, BB/TB, diet seimbang, dan kebiasaan merokok untuk memonitor lansia.

SIMPULAN

Dukungan keluarga dapat berperan untuk menurunkan gejala depresi pada lansia secara bermakna dan adanya hubungan spiritualis dengan depresi pada lansia karena lansia yang tidak memiliki hubungan baik terhadap dirinya, Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan. Riwayat penyakit pada lansia akan menyebabkan lansia mengalami kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., & Santoso, M. B. (2020). Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. *Responsive*. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.22925>
- Amalita, A. R., Alawiya, N., & Utami, N. A. T. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Struktur Peraturan Perundang-Undangan Indonesia. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- AQN, H. R., Ernawati, D., & Anggoro, S. D. (2021). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*.
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya Analysis Of Mental Health Situation On Community In Indonesia And The Intervention Strategies. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Handayani, R., & Oktaviani, E. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Sabai Nan Aluih Sicincin. *Jurnal Endurance*. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.229>

- Harahap, R. A., Nabila, F., Lestrai, R., Tanjung, S. R., & Sipahantur, D. R. (2021). Gaya Hidup Terhadap Resiko Hipertensi Pada Lansia. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Irene R.N, et al. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Malang Raya. *Nursing News*.
- Isnawati, I. A., & Yunita, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kader Jiwa Terhadap Jumlah Kunjungan Lansia Di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v4i2.78>
- Kartinah dan agus sudaryanto. (2008). Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia Kartinah. *Masalah Psikososial Pada Lanjutr Usia*.
- Keliat, B. A. (2018). Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (Mental Health and Psychosocial Support) Keperawatan Jiwa. In *Ipkji*.
- Mahadewi, G. A., & Ardani, G. A. I. (2018). Hubungan Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali. *E-Jurnal Medika*.
- Maryam, R. S., Hartini, T., & Sumijatun, S. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Activity Daily Living Dengan Demensia Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i1.4757.45-56>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiati, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Moghaddasifar, I., Fereidooni-Moghadam, M., Fakharzadeh, L., & Haghghi-Zadeh, M. H. (2019). Investigating the effect of multisensory stimulation on depression and anxiety of the elderly nursing home residents: A randomized controlled trial. *Perspectives in Psychiatric Care*. <https://doi.org/10.1111/ppc.12285>
- Mubin, M. F., PH, L., & Mahmudah, A. R. (2019). Gambaran Tingkat Stres Keluarga Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.128-133>
- Nida, F. L. K. (2014). Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Pradina, E. I. V., Marti, E., & Ratnawati, E. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*. <https://doi.org/10.22146/jkkk.75227>
- Rahayu, T., & Cahyono, B. Y. (2015). Discourse Markers in Expository Essays Written by Indonesian Students of EFL. *International Journal of Language and Linguistics*.
- Ramadhan, R. (2022). Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan

Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.
Skripsi.

- Reyns, B. W., Randa, R., & Henson, B. (2016). Preventing crime online: Identifying determinants of online preventive behaviors using structural equation modeling and canonical correlation analysis. *Crime Prevention and Community Safety*. <https://doi.org/10.1057/cpcs.2015.21>
- Safriana, N., & Khairani. (2017). Hubungan Religiusitas Dengan Depresi Pada Lansia di Panti Werdha di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., & Rosidin, U. (2021). Intervensi Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia dari Aspek Psikologis : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Sigalingging, G., Ilmu, F., Universitas, K., & Agung, D. (2017). Determinan Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Jompo Guna Harapan Jaya Marelana Medan. *An-Nadaa*.
- Sofia, R., & Gusti, Y. (2017). Hubungan depresi dengan status gizi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Belai Kasih Bireuen. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*.
- Statistics, N. C. for H. (2012). Healthy People 2010: final review. In *PUS Publication PHS pu*.
- Sulatri, F. (2020). Komunikasi Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Lansia di PSTW Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur. In *International Journal of Hypertension*.
- Sulistiyarini, W. D., Mukharomah, S., Anggun, A., Astuti, S., Pratama, L. P., & Ernawati, E. (2022). Peningkatan Fungsi Kognitif Melalui Pendampingan Lansia Dengan Metode Senam Otak Di Panti Sosial Tresna Wredha Nirmala Puri Samarinda. *Abdimas Medika*. <https://doi.org/10.35728/pengmas.v3i1.1009>.
- Tadjudin, N. S., & Salim, R. B. (2021). Program Bakti Kesehatan Untuk Lansia Di Panti Werdha Kristen Hana. *Prosiding SENAPENMAS*. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15122>
- Toots, A., Littbrand, H., Boström, G., Hornsten, C., Holmberg, H., Lillemor, L. O., Lindelöf, N., Nordstrom, P., Gustafson, Y., & Rosendahl, E. (2017). Effects of exercise on cognitive function in older people with dementia: A randomized controlled trial. *Journal of Alzheimer's Disease*. <https://doi.org/10.3233/JAD-170014>
- Yücel, Ş. Ç., Arslan, G. G., & Bağcı, H. (2020). Effects of Hand Massage and Therapeutic Touch on Comfort and Anxiety Living in a Nursing Home in Turkey: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00813-x>.